



Implementasi Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Lilis Santika¹, Moh Toharudin², Mu'amar³

PGSD Universitas Muhadi Setiabudi

Abstract

Received: 14 September 2022

Revised: 18 September 2022

Accepted: 22 September 2022

This study aims to describe the impact of school literacy programs on students' interest in reading. This research employs a qualitative, case-studybased methodology. In this study, the informants or subjects were third graders from SD Negeri Klampok 02, a total of ten students with categories in increasing students' reading interest and one class teacher. The ability of students during reading literacy activities is a crucial first step in the success of the learning process in this activity. Because with proficient reading skills, students will have a strong memory and access to a wealth of information from a variety of sources.

Keywords: *Implementation, Literacy, Reading Interest*

(*) Corresponding Author:

lilissantika325@gmail.com, sunantoha12@gmail.com,
muamarade@gmail.com

How to Cite: Lilis Santika, L., Toharudin, M., & Mu'amar, M. (2022). Implementation of School Literacy in Increasing Students' Reading Interest. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 251-261. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7134300>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk latihan berkelanjutan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyelidiki kompetensi seseorang, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya. Kemampuan pengetahuan ini dapat ditingkatkan dengan membaca banyak buku dan berlatih terus menerus dan konsisten. Cara terbaik untuk mencapai ini adalah dengan membaca banyak buku. Telah dibuktikan oleh Subakti dkk (2021:2) bahwa proses pendidikan memungkinkan siswa untuk menyadari potensi mereka sendiri dan menyadari bahwa mereka memiliki potensi dalam diri mereka. Pendidikan sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga ia dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Hal ini memungkinkan seseorang untuk berkembang dengan cara yang paling cocok untuknya.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan akibatnya pendidikan akan menyebabkan perubahan pada diri peserta didik yang memungkinkan mereka berfungsi dalam kehidupan orang lain. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, namun tetap sangat penting bagi seseorang untuk mendapatkan pendidikan yang baik jika ingin sukses dalam hidup. Kecerdasan tanpa pengembangan karakter moral dapat menghasilkan pencapaian gelar, tetapi tidak dapat menghasilkan generasi individu yang bermoral. Menurut Mansyur (2019:4), studi terbaru oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang diumumkan pada tahun 2009, menemukan bahwa tingkat pemahaman bacaan Indonesia berada di peringkat ke-

57 dari 65 negara yang unggul di bidang ini. Menurut pendapat tersebut, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Ini adalah sesuatu yang dapat kita simpulkan dari informasi yang disajikan. Menurut Mansyur (2019), dalam survei PISA yang dilakukan pada 2012, Indonesia turun ke posisi 64 dari 72 negara yang disurvei. Sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan seluruh warga negara Indonesia menjadi warga negara yang terampil membaca dan dapat mendukung mereka untuk belajar seumur hidup menjadi fokus tonggak ini dalam proses peningkatan tingkat literasi masyarakat Indonesia. Ini menjadi tolak ukur dalam prosesnya.

Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakter. Regulasi tersebut dikembangkan mengingat gerakan literasi sekolah dikembangkan. Menurut peraturan tersebut, setiap siswa diwajibkan membaca buku selama lima belas menit sebelum dimulainya proses pembelajaran. Jenis buku yang dibaca tidak ditentukan, tetapi wajib memuat aspek karakter. Mayoritas anak-anak yang terdaftar di sekolah dasar membaca buku-buku yang berisi dongeng dan cerita rakyat karena jenis buku ini menghibur dan mendidik siswa sekolah dasar. Kegiatan membaca yang berlangsung selama 15 menit ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca, yang diharapkan dapat membangkitkan minat mereka terhadap kegiatan tersebut. Namun pada kenyataannya, bahkan ketika siswa ditunggu oleh guru, masih banyak siswa yang tidak mau membaca buku. Hanya buku-buku yang dibalik tanpa mengetahui isi bacaannya. Namun rendahnya minat baca siswa tidak hanya dari membaca 15 menit saja, tetapi bisa juga dari rendahnya minat siswa. siswa dalam pergi ke perpustakaan, padahal sebenarnya siswa lebih tertarik bermain dengan temannya daripada pergi ke perpustakaan.

SD Negeri Klampok 02 telah melaksanakan program pemerintah, seperti penerapan kurikulum 2013, gerakan literasi sekolah, taman literasi, dan majalah dinding CERIA, sesuai dengan temuan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Klampok 02 pada 21 Maret 2022. SD Negeri Klampok 02 juga telah menerapkan kurikulum 2013 (cerdas, kreatif, kreatif). inovatif). Tidak hanya membaca buku, di SD Negeri Klampok 02 mereka juga menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan melibatkan semua siswa membaca lima ayat bersama-sama terlebih dahulu. Setelah itu, setiap siswa menghafal satu ayat per hari, dan mereka menyerahkannya kepada guru di akhir minggu.

Program literasi ini telah aktif selama dua tahun terakhir, namun sayangnya, karena sejumlah hambatan, belum beroperasi secara maksimal. Tidak adanya staf perpustakaan khusus, kurangnya buku-buku nonfiksi dan fiksi yang disediakan di lingkungan sekolah (seperti di perpustakaan dan taman bacaan), serta kondisi perpustakaan dan taman bacaan yang masih digunakan meskipun berada di lingkungan sekolah. proses perbaikan adalah semua faktor yang berkontribusi terhadap tantangan ini. Selain itu, ada sejumlah tenaga pendidik yang belum ikut memajukan kegiatan literasi ini. Kegiatan literasi perlu dilakukan baik dari kelas rendah maupun tinggi, dijelaskan bahwa kegiatan literasi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan potensi siswa dalam kegiatan membaca, dan

Subakti, dkk. (2021:3) menyatakan bahwa kegiatan literasi harus dilakukan baik dari kelas rendah maupun kelas atas. Akibatnya, dalam skenario ini, sekolah, dan guru kelas pada khususnya, dapat melakukan kegiatan literasi ini dengan menggunakan strategi dan melakukan upaya untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut dilakukan. Namun, semua guru harus bisa saling berkolaborasi untuk memotivasi siswa agar terus membaca, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam jangka panjang.

Berkaitan dengan temuan awal yang telah diungkap oleh peneliti yang bekerja di SD Negeri Klampok 02, ada beberapa hal menarik yang perlu diteliti lebih lanjut. Guru di SD Negeri Klampok 02 diharapkan mampu membimbing dan mendorong siswa untuk mau membaca buku guna memanfaatkan berbagai kegiatan bermanfaat terkait literasi yang ditawarkan sekolah, seperti lomba membaca puisi, misalnya. Dengan bantuan kotak absensi, instruktur dapat melacak siswa di kelas dan menentukan siapa yang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan siapa yang tidak.

Penelitian ini merupakan studi kasus SD Negeri Klampok 02 sebagai subjek langsung implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian dilakukan oleh SDN Klampok 02. Penelitian ini tidak hanya difokuskan pada tahapan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah, tetapi juga difokuskan pada program pendukung seperti perpustakaan dan taman pojok baca yang sudah menyediakan bahan bacaan. Bahan bacaan tersebut tidak hanya mencakup buku pelajaran, tetapi sekolah juga menyediakan berbagai macam buku yang dapat menarik perhatian dan minat baca siswa. membaca buku seperti dongeng dan buku cerita rakyat, serta menciptakan suasana kegiatan yang dapat menarik minat baca siswa, seperti menciptakan lingkungan yang kaya akan teks sehingga menarik perhatian siswa untuk membacanya, contoh kegiatan yang dapat dilakukan.

Berikut ini adalah contoh bagaimana tujuan penelitian dapat ditulis jika didasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan. sebuah. Memberikan gambaran tentang program literasi yang dilaksanakan di SD Negeri Klampok 02. b. Untuk mendeskripsikan tingkat minat baca siswa kelas III SD Negeri Klampok 02.c. Memberikan gambaran tentang tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan minat baca siswa SD Negeri Klampok 02

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri Klampok 02 yang terletak di Jl. Irigasi Klampok Rt 11 / Rw 07, Klampok, Kec. Wanasari, Kab. Brebes, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dalam hubungannya dengan pendekatan berdasarkan studi kasus untuk metodologi penelitian penelitian ini. Menurut Moleong (2019: 9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan) secara keseluruhan dan dengan menggambarkan peristiwa dalam bentuk kata-kata dan bahasa, seperti seperti dalam konteks tertentu. secara alami dan dengan menggunakan berbagai metode. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.

Wawancara, observasi, dan analisis dokumen adalah tiga metode yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah 63 siswa yang terdaftar di kelas III SD Negeri Klampok. Para siswa ini dipisahkan menjadi 2 (dua) kelas, yang ditetapkan sebagai kelas IIIA dan IIIB. Ada 33 siswa yang terdaftar di kelas IIIA, dan ada 30 siswa yang terdaftar di kelas IIIB. diperoleh dari instruktur kelas tiga.

Dalam upaya penelitian khusus ini, data dapat dikumpulkan baik dari data primer maupun data sekunder.

1. Data Primer

Data diperoleh langsung dari sumber aslinya melalui narasumber yang menjadi subyek penelitian. Data diperoleh dari penelitian lapangan, dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara, khususnya wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas III SD Negeri Klampok 02

2. Data Sekunder

Orang yang melakukan penelitian mampu memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang sudah ada. Dalam kebanyakan kasus, data diperoleh dari perpustakaan atau di lapangan melalui penelitian pendahuluan. Namun untuk keperluan penelitian ini, data diperoleh melalui telaah literatur yang relevan, yang meliputi pencarian sumber referensi dalam buku-buku yang ada di perpustakaan, pendokumentasian data melalui penggunaan foto, dan melakukan observasi langsung di SD Negeri. Klampok 02.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak mendasarkan temuannya pada variabel yang diteliti; melainkan mendasarkan temuannya pada situasi sosial yang diteliti secara keseluruhan, yang meliputi aspek tempat, pelaku, dan aktivitas. Melihat hal tersebut dan peneliti telah mengidentifikasi permasalahan, maka peneliti memutuskan untuk memfokuskan penelitian ini pada guru dan siswa kelas III SD Negeri Kelampok 02 pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Selain berkonsentrasi pada penelitian studi kasus tentang penerapan program literasi sekolah dalam proses menumbuhkan minat baca yang lebih besar di kalangan siswa.

Dalam melakukan penelitian kualitatif dimungkinkan untuk mengumpulkan data dalam kondisi alamiah (natural setting), melalui sumber data sekunder, atau melalui sumber data primer. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan selama proyek penelitian ini untuk tujuan pengumpulan data.

Pengertian yang telah diuraikan memungkinkan seseorang untuk melihat bahwa proses pengumpulan data adalah suatu proses yang mengumpulkan berbagai hal yang akan dijadikan bahan penelitian. Hal ini dapat dilihat dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Observasi

Dalam teknik observasi dapat dilakukan dengan gambar, ataupun rekaman suara.

2. Wawancara

Partisipan dalam penelitian ini akan mencakup guru kelas dan siswa kelas tiga. Peneliti berencana untuk melibatkan pihak terkait bila memungkinkan.

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan untuk tujuan penelitian ini. Dalam wawancara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun sebagai pedoman dalam melakukan wawancara atau sekedar sebagai garis besar permasalahan yang ada di lokasi penelitian. Alat perekam suara juga digunakan peneliti pada saat wawancara untuk memastikan agar hasil percakapan tidak hilang, selain untuk merekam hasil percakapan itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dalam proses melakukan penelitian, salah satu metode untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan disebut dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung dalam kegiatan penelitian; keberadaannya terjadi di dunia nyata dan tidak diproduksi dengan cara apapun.

Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan penelitian dengan menggunakan dokumentasi sehingga dapat digunakan untuk memperoleh dan memperkuat data dalam kegiatan literasi sekolah dalam minat peningkatan minat baca siswa di SD Negeri Klampok 02.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti telah mengajukan masalah, dan peneliti telah menggambarkan hasil penelitian ini dengan cara yang konsisten dengan rumusan masalah. Metode observasi, wawancara, dan dokumentasi semuanya berhubungan dengan temuan penelitian yang dilakukan dan digunakan oleh peneliti.

1. Implementasi literasi sekolah di SD Negeri Klampok 02

Siswa juga dapat menyadari melalui kegiatan literasi sekolah bahwa peningkatan kompetensi diri tidak dapat dicapai hanya dengan belajar dari buku teks. Sebaliknya, siswa dapat memperkaya diri dengan membaca buku pengayaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan terintegrasi terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa peserta didik kelas tiga dan guru kelas tiga dapat memahami terkait dengan adanya kegiatan literasi baca, namun masih ada peserta didik yang belum memahami terkait dengan minat baca. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari berbagai informan mengenai literasi baca dalam penelitian ini. Berikut adalah deskripsi penelitian melalui data yang telah disimpulkan oleh peneliti.

a. Pelaksanaan literasi sekolah sebelum diterapkan di SD Negeri Klampok 02 ?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas tiga dapat dideskripsikan terkait dengan penerapan literasi baca peserta didik di SD Negeri Klampok 02. Hal ini sesuai dengan wawancara dari guru kelas tiga dengan melalui pertanyaan “bagaimana tahap pelaksanaan literasi sekolah sebelum di terapkan di SD Negeri Klampok 02?”

Literasi sekolah sebelum di terapkan di SD Negeri Klampok 02, pertama itu sebelumnya ada bimbingan dulu dari pengawas. Setelah itu kita merencanakan pembelajarannya baru melaksanakan terus evaluasi. Nanti juga pengawasnya biasanya datang kesini untuk ninjau setelah di tinjau kepala sekolah di tinjau pengawas. (wawancara, 16 Juni 2022).

Dalam hal ini guru kelas tiga juga menjelaskan mengenai kegiatan literasi sesudah di terapkan di SD Negeri Klampok 02 melalui hasil wawancara pada pertanyaan “Bagaimana tahap pelaksanaan literasi sekolah setelah di terapkan di SD Negeri Klampok 02?”

Yaa yang namanya anak yah ada sisi ngga berhasilnya pasti, kurang evektif”. (wawancara, 16 Juni 2022).

Dari hasil wawancara terlihat jelas bahwa kegiatan literasi membaca bagi siswa telah dilaksanakan secara efektif baik sebelum maupun setelah pelaksanaan kegiatan literasi minat baca ini; Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan minat membaca.

2. Minat baca peserta didik di SD Negeri Klampok 02

Minat baca di kalangan siswa sekolah dasar diharapkan dapat tumbuh dan berkembang berkat adanya kerjasama antara guru dan pihak terkait, serta pembuatan kegiatan yang sesuai dan edukatif.

a. Kurangnya minat membaca pada peserta didik

Dalam kegiatan membaca, siswa cenderung menyukai buku-buku yang merangsang secara visual dan banyak mengandung gambar, meskipun mereka tidak mengetahui materi pelajaran dari buku tersebut. Pada umumnya, pada saat mereka mencapai kelas III, minat baca siswa sudah mulai berkembang. Namun hal ini akan berdampak negatif terhadap minat baca siswa yang pada akhirnya dapat berpengaruh pada pengetahuan siswa secara keseluruhan jika hal tersebut terus dilakukan. Hal ini disebabkan sebagian siswa kelas III masih belum memiliki minat membaca.

Temuan dari wawancara yang dilakukan dengan Ibu Heni Purwaningsih, S.Pd. dalam kapasitasnya sebagai guru kelas tiga memberikan dukungan untuk pernyataan ini.

“Dalam kelas III masih banyak peserta didik yang minat membacanya masih kurang dan malas untuk membuka serta membaca buku. kurangnya minat baca peserta didik itu yang pertama itu kadang ngga tertarik, yang kedua emang dia itu belum terlalu lancar membaca, yang ketiga dari temennya biasanya dari temennya juga kaya gitu mempengaruhi juga, hehh si A ngga bisa baca kan akhirnya dia nggredeg akhirnya males lagi, di arahkan lagi udah ngga bisa, nanti di ledekin lagi kaya gitu, biasanya kuranya kaya gitu untuk masalah buku sih di sini mumpuni yahh udah ada yah, udah banyak buku cerita juga terus untuk tempatnya juga ada cuma dari anaknya yang males. (wawancara, 16 Juni 2022).

Dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung untuk mengetahui tingkat keselarasan antara apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas III. Hal ini dilakukan atas dasar apa yang telah dikomunikasikan oleh Ibu Heni Purwaningsih, S.Pd dalam kapasitasnya sebagai guru kelas III. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, memang tidak ada perbedaan yang jauh antara apa yang disampaikan instruktur di depan kelas dengan apa yang terjadi saat penulis turun ke lapangan.

3. Kendala dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Buku yang berserakan dan tidak tertata dengan rapi, buku yang sudah dimakan rayap dan kondisinya kurang baik, serta buku yang sudah sobek dan tidak layak pakai membuat siswa tidak nyaman dan bosan yang pada akhirnya membuat siswa kurang berminat untuk membaca.

Kurangnya pengawasan dari guru juga dapat membuat peserta didik malas dalam membaca terkadang peserta didik bingung untuk memahami suatu buku bacaan, ketika sang guru mengontrol atau mendampingi mereka dalam kegiatan membaca maka ketika mereka kebingungan mereka akan bertanya kepada guru tersebut dan mudah memahami isi yang ada pada buku tersebut, jika begini para peserta didik akan merasa diperhatikan oleh guru dan mungkin dengan adanya pendampingan dari guru dapat meningkatkan minat baca peserta didik.

Pernyataan di tersebut dapat diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama guru kelas III.

“kendalanya lebih ke anak, ke media juga kadang kurang, terus biasanya dari gurunya sendiri kadang masih belum bisa mengontrol, iyaa jadinya itu sih sebenarnya kendala yang terbesar. Jadi kan kalo itu semua biasanya efeknya atau imbasnya ke hasil pembelajarannya evaluasi nya tuh biasanya kurang, ya ada plus minusnya” (wawancara, 16 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III tersebut maka penulis melakukan pengamatan di perpustakaan untuk melakukan sinkronisasi, ternyata memang benar bahwa kendala pada saat kegiatan membaca guru tidak bisa sepenuhnya mengontrol karena keterbatasan guru untuk mengawasi peserta didik kelas III yang cukup banyak.

a. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca salah satunya yaitu faktor lingkungan di dalam rumah, di lingkungan rumah tersebut menjadi penyebab anak kurang minat membaca. karena dilingkungan tersebut kurang tegas dan pengawasan dari orangtua sehingga kurangnya motivasi kepada peserta didik dalam minat baca.

b. Guru memberikan semangat kepada peserta didik agar mau membaca buku

Melalui motivasi yang menarik dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman ini, peserta didik melihat kembali apa yang telah disampaikan guru kepada mereka. Memang peserta didik tidak mau

membaca buku, tapi setelah itu peserta didik jauh lebih banyak ditinggalkan oleh teman-teman yang suatu saat masih tidak mau membaca, apalagi dengan perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Mereka tentu bergantung pada perkembangan teknologi yang sesuai.

Pernyataan tersebut di perkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ibu Heni Purwaningsih, S.Pd selaku guru kelas III.

“yaaaaaaa diberi semangat sih, saya sendiri ini lucu yah mba jadi kalo ngasih semangat ke anak itu “ kamu kalo ngga bisa baca ngga bisa pegang HP, mau apa pegang HP ngga bisa nulis, ngga tau bacanya hayoo mau sms, mau telpon ngga bisa, mau WAnan ngga bisa “ nahh di situ kadang anak ohh iya aku harus bisa, bu ajarin kaya gitu. Kadang di gituin dulu baru liat nih bagus ohh yaa kalo kamu bisa baca itu tau ceritanya apa kaya gitu, jadi didorongnya kaya gitu. Karna anak-anak sekarang berkaitan sama sosial media, dia udah mulai ngerti HP, teknologi itu mereka sudah mulai tau jadi di arahnya kesitu ohh yaa nanti besok gede kalo ngga bisa baca ngga bisa kaya gitu dong kaya gitu... akhirnya ketinggalan mikirnya seperti itu, itu saya pribadi (wawancara, 16 Juni 2022).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III tersebut maka peneliti melakukan pengamatan, bahwasannya sekarang teknologi sudah semakin berkembang jika kita tidak mengikuti perkembangan teknologi dan tidak mau untuk belajar maka suatu saat pasti kita akan tertinggal. Dengan adanya motivasi ini mungkin bisa membuat peserta didik mau untuk terus belajar terutama yaitu untuk belajar membaca.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan observasi secara langsung dengan guru kelas dan peserta didik dapat diketahui bahwa:

1. Implementasi Literasi Sekolah

Membaca buku sebelum memulai pekerjaan akademik merupakan komponen penting dari literasi akademik; karena itu, mengembangkan kebiasaan ini sangat dianjurkan. Hal itu terbukti dengan melakukan hal tersebut akan memberikan rangsangan kepada siswa yang masih belum tergerak untuk membaca buku sebagai sumber belajar dan akan memberikan sejumlah pengetahuan yang signifikan.

Menurut Hani Subakti dkk (2021), temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat sebagai akibat dari gerakan literasi sekolah; namun, peneliti menemukan bahwa keterampilan dan minat membaca siswa masih sedikit kurang. Melalui program gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menanamkan kecintaan membaca pada siswa serta memberikan pendidikan dan arahan kepada siswa agar mendorong mereka untuk lebih mengembangkan kebiasaan membaca.

2. Minat baca peserta didik

Minat membaca adalah suatu kecenderungan untuk berkeinginan membaca atau mempunyai minat yang kuat untuk membaca, yang disertai dengan upaya terus menerus dari siswa terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, kemauan siswa itu sendiri atau mendapat dorongan dari sumber luar. agar siswa dapat memahami atau mampu memahami apa yang mereka baca.

Kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan khususnya guru, kurangnya dorongan dari orang tua kepada anak untuk membeli buku karena lebih tertarik membeli mainan sehingga kurang memahami jenis-jenisnya. buku yang sesuai untuk anak Menurut Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati (2020), ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca di kalangan siswa. Faktor tersebut antara lain:

kurangnya motivasi siswa untuk membaca buku selain buku pelajaran

3. Kendala dalam meningkatkan minat baca peserta didik

Karena faktor lingkungan merupakan penyumbang terpenting bagi perkembangan minat baca seseorang, maka untuk menumbuhkan minat tersebut diperlukan kesadaran dari setiap individu dan lingkungan yang mendukung. Ada keinginan yang kuat, baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari orang lain, untuk terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan membaca untuk memperoleh informasi, yang pada gilirannya akan memberikan kesenangan dan manfaat.

Menurut Umar Mansyur (2019), faktor lingkungan merupakan faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan minat baca seseorang. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat tersebut perlu adanya kesadaran dari setiap individu serta lingkungan yang mendukung. Ada keinginan yang kuat, baik yang berasal dari individu itu sendiri maupun dari orang lain, untuk terlibat dalam semua kegiatan yang berhubungan dengan membaca untuk memperoleh informasi, yang pada gilirannya akan memberikan kesenangan dan manfaat.

4. Kondisi Lingkungan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Klampok 02 dalam rangka meningkatkan minat baca siswa kelas III. Sebelum memulai penelitian ini, peneliti melakukan beberapa observasi awal untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan sekitar dan untuk mengumpulkan data yang mereka butuhkan.

Selain taman baca untuk menunjang kegiatan literasi di sekolah disediakan perpustakaan sebagai tempat kegiatan membaca peserta didik, untuk perpustakaan juga masih dalam masa perbaikan.

a. Kurangnya minat membaca pada peserta didik SD Negeri Klampok 02

Bahkan ketika guru menjelaskan bahwa beberapa siswa kadangkala tidak memperhatikan, dan bahkan jika guru mengundang mereka untuk belajar di perpustakaan, anak-anak sering menghilang dengan alasan pergi ke kamar kecil, dan beberapa anak lebih suka bermain atau mengobrol dengan mereka. teman sendiri alih-alih mengikuti pelajaran membaca, minat

anak mengikuti pelajaran membaca masih sangat rendah. Hal ini terjadi bahkan ketika guru menjelaskan bahwa terkadang siswa lain tidak memperhatikan.

- b. Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SD Negeri Klampok 02

Kemampuan membaca siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini dapat mencakup kecenderungan malas membaca, yang hampir menjadi masalah bagi kebanyakan orang dalam hal membaca. Kemalasan adalah salah satu faktor internal. Kurangnya minat dan motivasi dalam diri seseorang dapat menjadi faktor penyebab kemalasan mereka. Selain kurangnya minat dan motivasi ini, kebanyakan orang tidak memiliki keinginan yang kuat untuk membaca. Jika sifat ini sudah ada pada diri seseorang, maka kecenderungan malas akan semakin terasa pada orang tersebut.

- c. Guru memberikan semangat kepada peserta didik agar mau membaca buku

Adanya motivasi dapat menjadi penunjang konsentrasi, dan keduanya dapat bekerja sama untuk menciptakan pemahaman yang utuh baik secara logika maupun emosional. Jika pembaca memiliki tingkat konsentrasi yang tinggi, pembaca mungkin menemukan bahwa materinya mudah dipahami.

KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan, bahwa kurangnya minat baca disebabkan oleh faktor internal yang menjadi penyebab utama rendahnya minat baca yang terlihat pada siswa di kelas III. Kurangnya minat baca siswa dapat dilihat melalui beberapa hal yang berbeda, antara lain siswa tidak menyempatkan waktu untuk membaca baik di perpustakaan maupun di taman bacaan, siswa tetap mengutamakan bermain dengan temannya. teman daripada membaca buku, dan fakta bahwa siswa hanya membaca buku ketika guru memerintahkan mereka untuk melakukannya. Bacalah buku sebanyakbanyaknya.

1. Implementasi literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri Klampok 02

Di SD Negeri Klampok 02, kegiatan rutin membaca khususnya di kelas III dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan literasi membaca dengan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan menumbuhkan keterampilan komunikasi kreatif. Ini sangat penting bagi siswa yang berada di kelas atas. Tumbuhnya kemampuan literasi siswa tidak terlepas dari sejauh mana minat membaca mereka.

2. Minat baca peserta didik di SD Negeri Klampok 02

SD Negeri Klampok 02 khususnya pada kelas III, minat baca cenderung sangat rendah karena disebabkan adanya beberapa faktor, antara lain yaitu peserta didik malas dalam membaca, peserta didik lebih asik mengobrol dengan temannya dan peserta didik hanya membolak balikkan buku atau hanya membaca buku yang banyak berisi gambar-gambar saja.

3. Kendala dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas III SD Negeri Klampok 02

Diantaranya yaitu kurang adanya pengawasan dari guru saat adanya kegiatan membaca, buku yang tersedia merupakan buku lama atau buku pelajaran, buku yang kurang layak pakai karena sudah robek dan dimakan rayap.

DAFTAR PUSTAKA

- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Mansyur, U. 2019. Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017. <https://osf.io/va3fk>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. 2021. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Rahim, F. 2018. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (5th ed.). PT Bumi Aksara.
- Mansyur, U. 2019. Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December*, 203–2017.